

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, perilaku dapat menentukan keberhasilan suatu perawatan. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui pendidikan, tidak hanya diperoleh lewat pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal, cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah (Chairunnisa, Sofya dan Novita, 2017; Budiman dan Riyanto, 2013).

Kesehatan rongga mulut sangat penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Kesehatan rongga mulut berarti terbebas dari kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara (Chairunnisa, Sofya dan Novita, 2017). Gigi memiliki peranan penting yaitu proses pengunyahan dan berbicara. Kehilangan gigi dapat mengganggu sistem stomatognati dan menyebabkan perubahan struktural dan fungsional seperti fonetik, pengunyahan, pencernaan, estetik, dan gangguan temporomandibular (Saraventi Mursid\*, Candrika Kusuma Pujnadati, 2017). Terdapat beberapa keadaan yang memicu kehilangan gigi seperti penyakit periodontal, karies, dan trauma, karena gigi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. (Panjaitan, Ticoalu dan Siagian, 2016).

Berdasarkan laporan RISKESDAS (Riset Kesehatan Nasional) 2018, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%, sedangkan Proporsi kehilangan gigi di Indonesia sebesar 19% (RISKESDAS, 2018). terdapat salah satu penyebabnya karena meningkatnya biaya perawatan gigi yang berdampak

pada bidang kesehatan gigi, sehingga masyarakat yang berasal dari ekonomi rendah tidak mendapatkan pelayanan kesehatan gigi secara layak. Akibat dari mahalnya biaya perawatan sehingga masyarakat lebih memilih kehilangan giginya daripada merawatnya (E. Gusti Sigar Maulana, 2016). Masyarakat yang memilih untuk melakukan pengobatan sendiri sebesar 42,2%, kemudian masyarakat yang berobat ke dokter gigi sebanyak 13,9% (RISKESDAS, 2018). Masyarakat yang mengalami kehilangan gigi dan tidak menggunakan gigi tiruan masih banyak ditemui. Presentase pengguna gigi tiruan di Indonesia sebanyak 4,5%. Angka ini belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang baik dari masyarakat yang kehilangan gigi (Mangundap, Wowor dan Mintjelungan, 2019).

Banyaknya masyarakat yang telah kehilangan gigi menggambarkan besarnya kebutuhan perawatan prostodonsia. Perawatan prostodonsia sangat diperlukan untuk memperbaiki serta mempertahankan fungsi gigi melalui pembuatan gigi tiruan sebagai pengganti gigi asli yang telah hilang dan digunakan untuk mengembalikan fungsi yang telah hilang. Didalam bidang kedokteran gigi, gigi tiruan dapat berupa gigi tiruan cekat (*fixed*) dan gigi tiruan lepasan (*removable*) (Mokodompit, Siagian dan Anindita, 2015; Chairunnisa, Sofya dan Novita, 2017).

Gigi tiruan merupakan piranti untuk menggantikan permukaan pengunyahan dan struktur-struktur yang menyertainya dari suatu lengkung gigi rahang atas dan rahang bawah. Mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi tiruan dan manfaat pemakaian gigi tiruan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat (Chairunnisa, Sofya dan Novita, 2017). Pemakain gigi tiruan memiliki banyak manfaat seperti memulihkan fungsi pengunyahan hingga fungsi estetik (Siagian, 2016). Namun pada dasarnya pemakaian gigi tiruan dapat pula menimbulkan ketidak-nyamanan pada pemakai gigi tiruan saat digunakan. Masalah yang sering dikeluhkan saat memakai gigi tiruan ialah rasa nyeri atau longgar yang dapat menyebabkan pasien malas atau

tidak termotivasi. Faktor lainnya ialah kurangnya pola pikir seseorang terhadap pemakaian gigi tiruan (Iksan, Wowor dan Pangemanan, 2018). Terdapat beberapa kondisi yang memicu pola pikir seseorang terhadap kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan seperti penghasilan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku seseorang (Siagian, 2016) (Budiman dan Riyanto, 2013).

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas YARSI merupakan salah satu Fakultas diperguruan tinggi swasta berlokasi di Jakarta. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen merupakan fakultas non kesehatan Universitas YARSI, memiliki jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan fakultas lain sehingga aktivitas di fakultas tersebut lebih banyak dan mahasiswa fakultas lain memiliki pandangan terhadap kehilangan gigi yang berbeda. Untuk menambah pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka sangat penting untuk mengetahui informasi tersebut.

Mahasiswa semester tujuh merupakan mahasiswa semester akhir, usia mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017 masuk dalam kategori remaja akhir yaitu dengan usia 18-25 tahun. Usia 18-25 ini merupakan dalam usia produktif, memiliki emosional yang bebas untuk menentukan kepribadian dalam melakukan segala sesuatu. (Depertemen Kesehatan RI, 2009; Natalia dan Lestari, 2015).

Seseorang dengan pendidikan tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih mendalam (Neolaka, 2017). Dengan dasar untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017, tentang kehilangan gigi yang tidak digantikan dengan gigi tiruan sebagai perwakilan dari fakultas lain Universitas YARSI, dengan jenis penelitian deskriptif akan dilaporkannya hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017 Universitas YARSI.

Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai suatu hal cenderung akan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan mengenai perawatan, persoalan kesehatan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan. Sehat adalah kondisi berada jauh atau terbebas dari penyakit sehingga manusia dapat menjalankan fungsinya seperti pengunyahan, pencernaan, fonetik, dan estetik. Terganggunya persoalan kesehatan membuat seseorang tidak menjalankan kewajiban dan tugas-tugasnya dengan baik (Chairunnisa, Sofya dan Novita, 2017) ; Akbar, 2020).

Kehilangan gigi merupakan salah satu usaha untuk berobat agar bisa mendapatkan pengganti gigi yang telah hilang dengan cara menggantikannya dengan gigi tiruan. Upaya seseorang untuk mendapatkan kesehatan merupakan sesuatu yang harus dipelihara dan kembangkan (Setyoningsih dan Artaria, 2016).

Terdapat beberapa ayat Al-qur'an dan hadist yang menganjurkan umat Islam untuk menjalankan kehidupan yang sehat, karena modal penting untuk menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur kebaikan dunia adalah kesehatan. Salah satu hadist yang berkaitan dengan penjelasan ini adalah (Akbar, 2020).

كُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*“Setiap penyakit memiliki obat. Bila cocok obat dengan penyakitnya maka akan sembuh dengan izin Allah Ta’ala” (HR. Muslim).*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017 Universitas YARSI tentang kehilangan gigi yang tidak digantikan dengan gigi tiruan.
- 1.2.2 Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017 Universitas YARSI tentang kehilangan gigi yang tidak digantikan dengan gigi tiruan dan bagaimana dalam perspektif Islam.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- 1.3.1 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen angkatan 2017 Universitas YARSI tentang kehilangan gigi yang tidak digantikan dengan gigi tiruan dan dalam perspektif Islam.

## **1.4 Manfaat**

- 1.4.1 Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta ilmu dan pengetahuan dalam bidang prostodonsia.
- 1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah informasi atau pengetahuan tentang kehilangan gigi yang tidak digantikan dengan gigi tiruan. Juga dapat memahami dalam perspektif Islam.